

PERBANDINGAN PERILAKU MASYARAKAT DI KELURAHAN MAKARTI JAYA TERHADAP UPAYA PENGOBATAN SAKIT MAAG SEBELUM DAN SESUDAH PENYULUHAN

Sidri*,Nyoman Maitri Rahayunita**

*)DosenJurusanFarmasiPoltekkesKemenkes Palembang

**). Alumni JurusanFarmasiPoltekkesKemenkes Palembang

Abstrak

Mengingat banyaknya jumlah penderita penyakit maag di kelurahan Makarti Jaya. Untuk itu telah dilakukan penelitian dengan judul “Perbandingan Perilaku Masyarakat di Kelurahan Makarti Jaya Terhadap Upaya Pengobatan Sakit Maag Sebelum dan Sesudah Dilakukan Penyuluhan “ untuk mengukur perilaku masyarakat terhadap upaya pengobatan sakit maag. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen semu (Quasi eksperimen) dengan rancangan pretest dan posttest yang terdiri dari tiga tahap kegiatan. Dari hasil pemberian penyuluhan dapat disimpulkan bahwa nilai probabilitas darikelompokeksperimen = 0,00 (0,00 < 0,05). Hal ini berarti ada peningkatan pengetahuan masyarakat terhadap upaya pengobatan sakit maag sesudah dilakukan penyuluhan, sedangkan kelompok kontrol nilai Probabilitas = 0,197 (0,197 > 0,05) berarti tidak ada peningkatan perilaku sesudah dilakukan penyuluhan.

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di Indonesia tingkat kesadaran masyarakat masih sangat rendah mengenai pentingnya menjaga kesehatan khususnya lambung. Seperti kita ketahui, lambung adalah organ pencernaan dalam tubuh manusia yang berfungsi untuk menyimpan dan mencerna makanan, dalam lambung terdapat enzim-enzim pencernaan seperti pepsin, asam lambung dan mucus berfungsi untuk melindungi lambung. Apabila terjadi ketidakseimbangan antara faktor tersebut maka dapat mengiritasi lambung sehingga terjadi peradangan (gastritis/maag) yang ditandadengan timbulnya rasa tidak enak di ulu hati, perut kembung, perih, tidak nafsu makan, mual sehingga dapat mengganggu aktivitas sehari-hari (Arie Julianto, 2008). Penyakit maag sangat umum ditemui di Indonesia. Berdasarkan penelitian survei yang dilakukan di Jakarta pada tahun 2007 yang melibatkan 1645 responden diperoleh hasil pasien yang menderita sakit maag mencapai angka 60% (Helmin, 2008).

Maraknya promosi obat bebas dan obat bebas terbatas termasuk obat maag pada berbagai media cetak maupun media elektronik mendorong masyarakat untuk melakukan pengobatan sendiri (swamedikasi). Pada pelaksanaannya swamedikasi dapat menjadi sumber terjadinya kesalahan pengobatan (medication error) karena keterbatasan pengetahuan masyarakat akan obat serta penggunaannya, seperti hal yang sering dilakukan oleh masyarakat apabila merasakan nyeri pada lambung langsung menyimpulkan bahwa dirinya terkena penyakit maag dan membeli obat maag yang beredar secara bebas di warung-warung yang tidak jelas keasliannya (Nurheti Yulianti,

2009). Selain itu, menurut sekretaris Badan POM, Marwati Djamiluddin tidak jarang petunjuk indikasi obat tidak seluruhnya dicantumkan oleh produsen obat. Bahkan ada sebagian sosialisasi obat melalui iklan, memberikan keterangan tidak pas dengan indikasi produk yang bersangkutan (Ashar, 2002)

Penyakit maag merupakan penyakit nomor 3 terbanyak di Kabupaten Banyuasin (Dinkes Banyuasin, 2009) terbukti dari data yang diperoleh dari Puskesmas Makarti Jaya Kabupaten Banyuasin bahwa sakit maag juga merupakan penyakit terbanyak nomor 3, terhitung dari tahun 2009 hingga Februari 2011 mencapai angka 1518 dari 3088 pasien baik remaja maupun orang dewasa, ini disebabkan karena pola makan yang kurang teratur. Selain itu di Kelurahan Makarti Jaya masih banyak masyarakat yang kurang mengerti dalam upaya pengobatan sakit maag, seperti menggunakan Antasida lebih dari 2 minggu padahal hal tersebut dapat mengakibatkan meningkatnya produksi asam lambung dan juga bila penggunaan bersama obat lain akan menyebabkan absorpsi obat tersebut terganggu.

Dari uraian di atas diketahui bahwa salah satu penyebab timbulnya penyakit maag adalah kebiasaan masyarakat akan pola makan yang tidak teratur selain itu masyarakat di kelurahan Makarti Jaya juga masih banyak yang kurang mengerti dalam upaya pengobatan sakit maag, oleh karena itu penulis telah melakukan penelitian dengan memberikan penyuluhan kepada masyarakat di Kelurahan Makarti Jaya tentang upaya pengobatan sakit maag.

B. Perumusan Masalah

Masyarakat di kelurahan Makarti Jaya masih banyak yang kurang mengerti dalam upaya pengobatan sakit maag, sehingga perlu dilakukan

penyuluhan kepada masyarakat diKelurahan Makarti Jaya mengenai pengetahuan masyarakat terhadap upaya pengobatan sakit maag yang benar. Maka dari itu timbul permasalahan “Apakah ada perbedaan perilaku masyarakat dikelurahan Makarti Jaya terhadap upaya pengobatan sakit maag sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan”?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk membandingkan perilaku masyarakat di Kelurahan Makarti Jaya terhadap upaya pengobatan sakit maag sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengukur perilaku masyarakat di kelurahan Makartiaya terhadap upaya pengobatan sakit maag sebelum dilakukan penyuluhan
- b. Untuk mengukur perilaku masyarakat di kelurahan Makartiaya terhadap upaya pengobatan sakit maag sesudah dilakukan penyuluhan.

METODELOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen semu (Quasi Experiment) dengan rancangan pretest dan posttest yaitu suatu metode penelitian yang mengenakan perlakuan atau intervensi kepada suatu kelompok eksperimen, kemudian hasil dari intervensi tersebut akan dibandingkan dengan kelompok kontrol yang tidak dikenai perlakuan. Selanjutnya hasil yang akan diperoleh diklasifikasikan dan dianalisis sehingga akan diambil suatu kesimpulan yang tepat.

Bentuk rancangan dapat digambarkan sebagai berikut :

Pretest Penyuluhan Posttest

Kelompok Eksperimen	01	X	02
Kelompok Kontrol	01		02

(Notoadmodjo, 2005)

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Juni sampai Juli 2011 di Balai desa, Kelurahan Makarti Jaya, Kabupaten Banyuwasin.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat di Kelurahan Makarti Jaya yang berkunjung ke Puskesmas sebagai pasien

yang menderita sakit maag pada periode Januari 2011 sampai saat penelitian yaitu berjumlah 510 pasien.

2. Sampel

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan metode Purposive sampling, yaitu pengambilan sampel penelitian berdasarkan pertimbangan tertentu. Menurut Gay (1976), besar sampel minimum adalah 30 orang perkelompok, sehingga untuk dua kelompok didapatkan sampel penelitian sebanyak 60 orang yang menderita penyakit maag, kelompok tersebut terdiri dari :

a. Kelompok Eksperimen

Kelompok Eksperimen dalam penelitian ini adalah masyarakat di Kelurahan Makarti Jaya yang sedang menderita sakit maag yang akan diberikan perlakuan berupa penyuluhan terhadap upaya pengobatan sakit maag.

b. Kelompok Kontrol

Kelompok kontrol dalam penelitian ini adalah masyarakat di Kelurahan Makarti Jaya yang sedang menderita sakit maag yang tidak diberi perlakuan berupa penyuluhan terhadap upaya pengobatan

D. Cara Pengumpulan Data

Data yang diambil dari penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data yang diperoleh dengan menggunakan kuesioner yang meliputi karakteristik responden dan perilaku masyarakat tentang upaya pengobatan sakit maag. Kuesioner itu diberikan pada responden melalui dua tahap yaitu tahap sebelum penyuluhan dan tahap sesudah penyuluhan.

Data sekunder diperoleh dari Puskesmas Makarti Jaya berupa jumlah pasien yang menderita penyakit maag pada periode Januari 2011 sampai saat penelitian.

E. Alat Pengumpulan Data

Alat yang digunakan untuk pengumpulan data pada penelitian ini adalah kuesioner, alat hitung, alat tulis dan kamera digital

F. Variabel

- 1. Variabel Independen (variabel pengaruh) :
Penyuluhan
- 2. Variabel Dependen (variabel terpengaruh) :
Pengetahuan masyarakat

G. Definisi Operasional

- 1. Penyuluhan
 - a. Definisi : memberikan penyuluhan berupa informasi kepada masyarakat di kelurahan makarti jaya terhadap upaya

pengobatan sakit maag yang mana disampaikan oleh petugas Puskesmas setempat

- b. Alat Ukur : Waktu
- c. Cara Ukur : Self assessment
- d. Hasil Ukur : Respon peserta

2. Perilaku

- a. Definisi : Perilaku responden sebelum dan sesudah diberi penyuluhan terhadap upaya pengobatan sakit maag
- b. Alat Ukur : Kuesioner
- c. Cara Ukur : Self assessment
- d. Hasil Ukur : Dengan Penskoran
Meningkat : \geq sebelum penyuluhan
Tidak meningkat : \leq sebelum penyuluhan

H. Cara Pengolahan dan Analisis data

Data yang akan diperoleh terdiri dari data pretest dan data posttest yang akan ditampilkan dalam bentuk tabel. Hasilnya dianalisis secara statistik

menggunakan uji statistik wilcoxon,

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Pada bab ini akan dibahas mengenai hasil dan pembahasan penelitian tentang Perilaku masyarakat di kelurahan Makarti Jaya terhadap upaya pengobatan sakit maag sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan.

Sebagaimana telah dijelaskan pada bab sebelumnya yang menjadi populasi adalah masyarakat di kelurahan Makarti Jaya yang berkunjung ke Puskesmas sebagai pasien yang menderita sakit maag pada periode januari 2011 sampai saat penelitian dan sampel pada penelitian diambil dengan metode purposive sampling dengan jumlah sampel, kelompok eksperimen sebanyak 30 orang dan kelompok kontrol sebanyak 30 orang. Sehingga total responden adalah 60 orang.

Hasil penelitian ditampilkan dalam bentuk tabel seperti dibawah ini:

Tabel 1 : Hasil Kuesioner Kelompok Eksperimen Dan Kontrol Sebelum Dan Sesudah Penyuluhan

Resp.	Kelompok Eksperimen			Kelompok Kontrol		
	Pretest	Posttest	Keterangan	Pretest	Posttest	Keterangan
1	20	50	+	30	40	+
2	30	70	+	40	40	-
3	50	70	+	30	30	-
4	20	50	+	30	30	-
5	30	70	+	20	20	-
6	20	50	+	10	40	+
7	10	70	+	40	40	-
8	30	80	+	50	50	-
9	40	80	+	20	20	-
10	30	60	+	10	10	-
11	30	60	+	30	30	-
12	30	50	+	10	10	-
13	30	60	+	60	60	-
14	20	70	+	30	30	-
15	20	70	+	50	50	-
16	20	60	+	50	50	-
17	50	60	+	50	50	-
18	40	50	+	60	60	-
19	40	40	-	10	10	-
20	40	80	+	50	50	-
21	50	70	+	30	30	-
22	40	70	+	30	30	-
23	20	60	+	20	40	+
24	30	70	+	30	30	-
25	40	60	+	30	30	-
26	40	70	+	40	40	-
27	40	70	+	40	40	-
28	20	70	+	50	50	-
29	50	70	+	10	10	-
30	60	60	-	40	30	-

Keterangan :

- + = Meningkatkan
- = Tidak meningkat

Dari tabel diatas menunjukkan, hasil kuesoiner untuk pretest dan post pada kelompok eksperimen terjadi peningkatan 28 responden sedangkan pada kelompok kontrol terjadi peningkatan 3 responden.

Ringkasannya dapat dilihat pada table berikut ini.

Tabel 2 : Perubahan perilaku responden kelompok eksperimen dan kelompok kontrol

Perilaku responden	KelompokEksperimen		Kelompok Kontrol	
	Jumlah Resp.	Persen	Jumlah Resp.	Persen
Meningkat	28	93,33	3	10
Tidak meningkat	2	6,67	27	90
Jumlah	30	100	30	100

Berdasarkan tabel ini menunjukkan, untuk kelompok eksprimen yang meningkat perilakunya setelah dilakukan penyuluhan sebanyak 93,33%. Sedangkan untuk kelompok kontrol yang meningkat hanya 10%.

Tabel 3 : Katagori perilaku masyarakat di Kelurahan Makarti Jaya terhadap upaya pengobatan sakit maag sebelum dan sesudah penyuluhan

Katagori Perilaku	Kelompok Eksprimen				Kelompok Kontrol			
	Pretest	Persen	Postest	Persen	Pretest	Persen	Postest	Persen
Baik	0	0	16	53,33	0	0	0	0
Cukup	5	16,67	13	43,33	8	26,67	8	26,67
Kurang	25	83,33	1	3,33	22	73,33	22	73,33
Jumlah	30	100	30	100	30	100	30	100

Keterangan :

- Bila benar > 80% = Baik
- 60 –80% = Cukup
- <60% = Kurang

(Skala likert)

Berdasarkan tabel diatas, untuk Kelompok Eksprimen waktu dilakukan Pretest didapat ; yang katagori kurang, cukup dan baik berturut-turut 25, 5 dan 0 responden sedangkan waktu dilakukan Postest didapat katagori baik, cukup dan kurang berturut-turut 16, 13 dan 1 responden. Untuk Kelompok Kontrol waktu dilakukan Pretest didapat ; yang katagori kurang, cukup dan baik berturut-turut 22, 8 dan 0 responden sedangkan waktu dilakukan Postest didapat katagori kurang, cukup dan baik berturut-turut 22, 8 dan 0 responden.

Tabel 4 : Hasil analisis Uji Wilcoxon untukKelompok Eksprimen

NPar Tests
Wilcoxon Signed Ranks Test

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
sesudah- sebelum	Negative Ranks	0a	00,	00,
	Positive Ranks	28b	14,50	406,00
	Ties	2c		
	Total	30		

- a. sesudah<sebelum
- b. sesudah>sebelum
- c. sesudah = sebelum

Tes t Statistics

	sesudah - sebelum
Z	-4,654 ^a
Asymp. Sig. (2-tailed)	,000

- a. Based on negative ranks.
- b. Wilcoxon Signed Ranks Test

Berdasarkan hasil uji statistik diatas dari kelompok eksperimen diperoleh nilai probabilitas 0,00 ($0,00 < 0,05$). Hal ini berarti ada peningkatan perilaku masyarakat terhadap upaya pengobatan sakit maag sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan.

Tabel 4 : Hasil analisis Uji Wilcoxon untuk Kelompok Kontrol

NPar Tests

Wilcoxon Signed Ranks Test

		Ranks		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
sesudah- sebelum	Negative Ranks	1a	1,50	1,50
	Positive Ranks	3b	2,83	8,50
	Ties	26c		
	Total	30		

- a. sesudah < sebelum
- b. sesudah > sebelum
- c. sesudah = sebelum

Tes t Statistics

	sesudah - sebelum
Z	-1,289a
Asymp. Sig. (2-tailed)	,197

- a. Based on negative ranks.
- b. Wilcoxon Signed Ranks Test

Berdasarkan hasil uji statistik diatas dari kelompok kontrol diperoleh nilai probabilitas 0,197 ($0,197 > 0,05$). Hal ini berarti tidak ada peningkatan perilaku masyarakat terhadap upaya pengobatan sakit maag sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan.

B. Pembahasan

1. Tahap –tahap kegiatan penelitian

Penelitian ini dilakukan melalui tiga tahap yaitu tahap pretest, penyuluhan dan tahap posttest.

a. Tahap pretest

Pada tahap ini peneliti melakukan pengambilan data dengan menggunakan kuesioner untuk mengukur pengetahuan masyarakat terhadap upaya pengobatan sakit maag. Peneliti menyebarkan kuesioner dengan cara mendatangi rumah responden satu persatu yang akan menjadi sampel. Saat diberikan kuesioner kepada responden sebagian besar responden bersikap ramah namun ada beberapa responden yang datang ke rumah sedang tidak berada dirumah sehingga sedikit menghambat penelitian.

Jika responden mengalami kesulitan dalam memahami maksud pertanyaan, maka peneliti memberikan penjelasan. Setelah diisi kuesioner diserahkan kembali kepada peneliti. Dari pengumpulan data pretest kelompok eksperimen dan kelompok kontrol didapat hasil bahwa kelompok

eksperimen dan kelompok kontrol masih katagori kurang. Oleh karena itu perlu ditingkatkan salah satunya dengan cara memberikan penyuluhan melalui diskusi kelompok.

b. Tahap Pemberian Penyuluhan

Tahap ini merupakan tahap pemberian penyuluhan melalui diskusi kelompok kepada responden kelompok eksperimen, sedangkan kelompok kontrol tidak. Hal ini disebabkan karena kelompok kontrol merupakan bahan pembanding bagi kelompok eksperimen untuk melihat perbedaan perilaku antara kedua kelompok setelah diberikan penyuluhan.

Agar seluruh responden berkesempatan untuk datang, penyuluhan dilakukan pada waktu yang telah disepakati. Supaya responden tertarik untuk datang maka peneliti meminta bantuan ketua RT setempat untuk turun langsung bersama untuk mengundang masyarakatnya yang menjadi responden agar bersedia datang dan mengikuti penyuluhan, yang mana dilaksanakan dibalai desa setempat selain itu peneliti juga telah menyiapkan snack dan souvenir. Penyuluhan ini dilaksanakan pada tanggal 25 juni 2011, dengan menghadirkan pembicara atau pemandu diskusi I Ketut Sugindra, SKM.

Penyuluhan ini dihadiri oleh masyarakat 46 responden sedangkan yang menjadi sampel hanya 30 responden. Hal ini disebabkan karena banyaknya masyarakat yang juga ingin mendapatkan informasi yang akan disampaikan oleh pembicara. Pada awalnya waktu penyuluhan dimulai pukul 09.30 WIB tetapi karena responden masih banyak yang belum hadir dan pembicara yang juga sedikit terlambat hadir sehingga penyuluhan dimulai pukul 10.00 WIB.

Penyuluhan dimulai dengan pembukaan yang dibuka oleh moderator, kemudian sambutan dari peneliti, sambutan dari ketua RT, dan dilanjutkan penyampaian materi mengenai sakit maag, upaya pengobatan sakit maag, obat-obat sakit maag. Untuk mendukung pelaksanaan penyuluhan peneliti menyiapkan materi yang ditulis dikertas karton kemudian ditempel didepan dan juga responden

diberikan selebaran yang berisikan materi yang akan disampaikan selain itu peneliti juga menyiapkan alat peraga berupa poster-poster sistem saluran pencernaan (lambung). Hal ini bertujuan agar responden lebih memahami materi yang akan disampaikan oleh pembicara.

Setelah 45 menit berlangsung pembicara mengakhiri penyampain materi, dan moderator membuka sesi tanya jawab dan memberikan kesempatan kepada responden untuk mengajukan pertanyaan. Pada awalnya sesi tanya jawab hanya dibuka selama 30 menit namun karena banyaknya yang ingin bertanya sehingga sesi tanya jawab berlangsung hampir 1 jam. Penyuluhan ini diakhiri dengan pemberian snack dan souvenir.

c. Tahap Postest

Setelah dilaksanakannya penyuluhan, maka pengumpulan data dilakukan kembali dengan menggunakan kuesioner yang sama dengan tahap pretest dan disebarakan kepada seluruh responden kelompok eksperimen dan kelompok kontrol untuk mengukur kembali perilaku. Beberapa kelompok kontrol menanyakan mengapa harus mengisi kuesioner dengan pertanyaan yang sama, karena mereka beranggapan jawaban mereka akan sama seperti pada jawaban yang sebelumnya. Tetapi setelah diberi penjelasan oleh peneliti, akhirnya mereka mengerti dan bersedia mengisi kuesioner itu kembali.

Dari hasil postest kelompok eksperimen mengalami peningkatan sedangkan yang tidak mengalami peningkatan jumlahnya sangat sedikit, hsl ini antara lain dikarenakan keterbatasan pemahaman serta kurangnya interaksi pada saat pemberian penyuluhan. Sedangkan kelompok kontrol sangat sedikit yang mengalami peningkatan. Peningkatan pengetahuan responden kelompok kontrol bisa dikarenakan adanya interaksi yang memungkinkan terjalinnya komunikasi antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

2. Hasil uji statistik

Berdasarkan hasil uji statistik wilcoxon dari kelompok eksperimen diperoleh nilai probabilitas 0,00 ($0,00 < 0,05$). Hal ini berarti ada peningkatan perilaku masyarakat terhadap upaya pengobatan sakit maag sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan uraian diatas, peneliti dapat kesimpulan sebagai berikut :

1. Perilaku responden baik dari kelompok eksperimen ataupun dari kelompok kontrol sebelum penyuluhan dalam upaya pengobatan

sakit maag masih sangat kurang

2. Perilaku responden kelompok eksperimen sesudah penyuluhan dalam upaya pengobatan sakit maag sangat meningkat sedangkan dari kelompok kontrol boleh dikatakan tidak ada peningkatan.
3. Dari hasil uji statistik menunjukkan ada peningkatan perilaku masyarakat dikelurahan Makarti Jaya terhadap upaya pengobatan sakit maag setelah dilakukan penyuluhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andi Offset. Mengolah Data Statistik Hasil Penelitian dengan SPSS 17, Yogyakarta, Indonesia, hal 119-123
- Endang. 2001. Penyakit Maag dan Gangguan Pencernaan. Kanisus, Yogyakarta, Indonesia.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Banyuasin. 2011. Profil Kesehatan Kabupaten Banyuasin Tahun 2009.
- Notoatmodjo, S. 2005. Metodologi Penelitian Kesehatan. Rineka cipta, Jakarta, Indonesia.
- Notoatmodjo, S. 2003. Ilmu Kesehatan Masyarakat : "Prinsip - Prinsip Dasar". Rineka Cipta, Jakarta, Indonesia.
- Notoatmodjo, S. 2007. Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. Rineka Cipta, Jakarta, Indonesia, hal. 59, 189-190.
- Pratiknya, A. W. 2000. Dasar-Dasar Metode Penelitian Kedokteran Dan Kesehatan. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, Indonesia.
- Santoso, S. 2012. SPSS Versi 20. Elex Media Komputindo, Jakarta, Indonesia, hal. 393-395.
- Sedarmayanti dan Syafudin Hidayat. 2002. Metodologi Penelitian. MandarMaju, Bandung, Indonesia
- Staf Pengajar Departemen Farmakologi Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya. 2004. Obat Anti Mikroba. Dalam : Kumpulan Kuliah Farmakologi (hal.646-647). Penerbit Buku Kedokteran EGC, Jakarta, Indonesia.
- Stemerding, A.H.S, 1985. Teknik Rapat dan Diskusi kelompok, Jakarta, Indonesia, hal. 75-76.
- Tjay dan Rahardja, 2007. Obat-Obat Penting. Elex Media Komputindo, Jakarta, Indonesia.

Undang-Undang Kesehatan Republik Indonesia
Nomor 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan.
2011. SL Media, Tangerang Selatan.

Yuliarti, Nurheti. 2009. Maag-Kenali, Hindari, dan
Obati. Andi, Yogyakarta, Indonesia.